



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell (2009, h.6) menjelaskan bahwa paradigma merupakan seperangkat kepercayaan mendasar bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Paradigma merupakan orientasi secara umum mengenai dunia dan alam yang dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti. Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah *post positivisme*. Durkheim dalam Moleong (2010, h. 51) berpendapat bahwa *post positivisme* mencari suatu fakta baik secara sosial maupun fenomena sosial sebagai sesuatu yang memberikan pengaruh dari luar atau memaksakan pengaruh tertentu terhadap suatu perilaku individu.

Denzin & Lincoln (2005 dalam Juliana Batubara, 2017) memaparkan asumsi bahwa *post positivisme* melihat penelitian sebagai serangkaian langkah yang terhubung secara logis, meyakini keragaman, perspektif dari para partisipan dari pada suatu realitas tunggal dan mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang tepat dan teliti. Dengan paradigma *post positivisme* akan membantu peneliti untuk mengartikan cara pandang yang berbeda-beda yang memberikan pemaknaan terhadap sesuatu.

Tabel 3.1 Perbandingan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologis

Ontologi	Epistimologi	Aksiologis
Realitas Tunggal	Jarak dan Sikap Netral (Contohnya : peneliti menghimpun data)	Ketidakhiasaan atau Ketindakcondongan

(Contohnya : peneliti menyangkal atau gagal menyangkal hipotesis)	menggunakan instrument secara objektif)	(Contohnya : peneliti menggunakan pengujian untuk mengeliminasi bias)
---	---	---

Sumber: Creswell & Clark (2007 dalam Putra & Hendraman, 2013 h. 6)

### 3.2 Jenis & Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Denzin & Lincoln dalam Moleong (2010, h. 5) mengemukakan bahwa penilaian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, berarti menggambarkan maupun menafsirkan mengenai fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bogdan & Taylor dalam Ruslan (2010, h. 215), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sejumlah pemahaman yang bersifat umum baik terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman yang ada tersebut didapatkan melalui analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik kepada suatu kesimpulan yakni seperti pemahaman secara umum mengenai kenyataan-kenyataan yang ada.

Sifat penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan membantu peneliti terhadap usaha peneliti dalam mengungkapkan suatu permasalahan maupun keadaan yang sebagaimana adanya yang mampu untuk mengungkapkan suatu fakta. Pada penelitian ini peneliti akan menekankan usaha dalam menekankan visualisasi secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang peneliti selidiki (Nawawi, 2012, h. 33-34).

### 3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2013, h. 1) Studi kasus Yin merupakan salah satu strategi studi kasus yang memberikan jawaban atas seputar pertanyaan mengenai “*how*” dan “*why*”. Studi kasus Yin (2013, h. 4) memaparkan bahwa pada semua situasi, penggunaan studi kasus melampaui keinginan untuk memahami fenomena yang kompleks. Studi kasus Yin juga memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna baik dari peristiwa di kehidupan nyata. Studi kasus Yin memiliki kecocokan pada tahap eksploratis pada suatu penelitian, seperti halnya survei dan historis pada tahap eksplanatori maupun inkuiri kausal.

Studi kasus Yin mengemukakan bahwa esensi dari sebuah studi kasus, memiliki kecenderungan utama dari semua jenis studi kasus yaitu mencoba menjelaskan keputusan-keputusan mengenai mengapa studi tersebut dipilih dan bagaimana mengimplementasikannya serta apa hasilnya.

Studi kasus Yin merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata apabila batas-batas antara fenomena dengan konteks tak tampak dengan tegas serta multisumber bukti yang dimanfaatkan (K. Yin, 2013, h. 18).

Studi kasus Yin dimaksudkan melacak peristiwa yang bersifat kontemporer, jika peristiwa yang berkaitan tidak dapat dimanupulasi. Oleh karena itu, studi kasus mendasarkan diri dalam teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada pada strategi historis, namun dengan menambahkan dua sumber bukti yang biasanya

tidak termasuk ke dalam pilihan sejarawan, yakni observasi dan wawancara sistematis. Kelebihan studi kasus Yin yang berbeda dari lainnya adalah kemampuannya untuk berhubungan secara keseluruhan dengan berbagai jenis bukti seperti halnya dokumen.

### 3.4 Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber data maupun informasi dalam melengkapi penelitian ini. Dalam menentukan informan yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan cara pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling* pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan dari penelitian peneliti. Dalam teknik ini hanya mengambil unit *sampling* yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Dalam artian unit sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan yang berdasarkan oleh tujuan dalam penelitian ini (Nawawi, 2010, h.167).

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih partisipan informan yakni 3 (tiga) mahasiswa asal Indonesia yang berasal dari Jawa timur, Sumatera Selatan dan Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Informan Mahasiswa Indonesia**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Asal	Agama
1.	Dimas Chandra Wibawa	21	Pria	Jawa Timur (Surabaya)	Islam
2.	Yayan Budiman	21	Pria	Sumatera Selatan (Kaur)	Islam
3.	Evita Rosya	21	Wanita	Sulawesi Tenggara	Islam

				(Buton)	
--	--	--	--	---------	--

Pemilihan partisipan asal Indonesia suku Jawa Timur, Sumatera Selatan serta Sulawesi Tenggara dilakukan karena partisipan dianggap memiliki pengalaman dan informasi mengenai kehidupan di Jerman.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data berupa data-data pertanyaan serta dengan jawaban yang akan didapatkan melalui informan peneliti. Yin mengungkapkan bahwa salah satu sumber informasi studi kasus yang penting merupakan wawancara. Teknik pengumpulan data seperti halnya wawancara merupakan sumber informasi yang penting bagi studi kasus (K. Yin, 2013, h. 109). Secara umum wawancara merupakan hal yang esensial karena wawancara merupakan teknik analisis data yang memiliki urusan terhadap kemanusiaan (K. Yin, 2013, h. 110).

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi menggunakan berbagai macam bentuk jenis dokumen. Dalam memenuhi data yang akan

peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini, peneliti akan menggunakan studi dokumen dengan menggunakan artikel-artikel maupun literatur-literatur yang ditampilkan pada situs *online* maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis dokumentasi ini akan mendukung dan menambah bukti serta juga menambah rincian spesifik data yang telah diverifikasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti (K. Yin, 2013, h. 104).

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Yin menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan logika yang memiliki keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan (seperti halnya kesimpulan yang dihasilkan) serta dengan pertanyaan terhadap suatu penelitian (K. Yin, 2013, h. 25). Di dalam sebuah desain penelitian diharapkan dapat mengetengahkan serangkaian pernyataan logis (K. Yin, 2013, h. 38).

Dalam suatu desain penelitian setidaknya harus memaksimalkan aspek kualitas desainnya yang terdiri dari empat uji validitas yang berperan sangat penting dalam suatu penelitian yakni validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal serta dengan reabilitas. Sehingga dengan uji logika validitas yang dikemukakan oleh Yin dalam penelitian ini dapat membantu peneliti guna melihat bagaimana hasil data yang dihasilkan.



### 3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menetapkan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Yin mengemukakan bahwa analisis berisikan pengujian, pengkategorian, petabuasian dan pengombinasian kembali bukti-bukti studi kasus yang menunjuk pada proposisi awal pada suatu penelitian. Yin menyebutkan bahwa ada tiga teknik analisis, yakni penjodohan pola, pembuatan penjelasan serta dengan analisis deret waktu yakni sebagai berikut (K. Yin, 2013, h. 133):

#### 1. Penjodohan Pola

Logika penjodohan pola membandingkan pola yang berdasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan maupun dengan beberapa prediksi alternatif. Penjodohan pola dibagi ke dalam tiga jenis penjodohan pola yakni sebagai berikut:

##### a) Variabel-Variabel Nonequivalen Sebagai Pola

Suatu eksperimen maupun kuasi eksperimen yang dapat memiliki banyak variabel dependen yaitu keanekaragaman hasil. Jika setiap hasil nilai-nilai yang diprediksi sebelumnya telah ditemukan, maka pada saat yang sama pola-pola alternatif dari nilai-nilai yang diprediksi termasuk dari nilai-nilai yang berasal dari perangkat-perangkat metodologis yang dibuat akan semakin kuat.

##### b) Eksplanasi Tandingan Sebagai Pola

Eksplanasi tandingan sebagai pola menuntut pada pengembangan proposisi-proposisi teoritis tandingan. Karakteristik dari eksplanasi



tandingan pola adalah bahwa masing-masing dari eksplanasi mencakup pola variabel independen yang terungkap.

#### c) Pola-Pola yang Lebih Sederhana

Diaplikasikan kepada pola-pola yang sederhana yang memiliki dua variabel dependen maupun independen. Situasi pola-pola yang lebih sederhana sama-sama relevan serta mendukung. Peran strategis analisis yang umum akan menentukan cara-cara terbaik dalam menunjukkan perbedaan apapun setepat mungkin dan mengembangkan penjelasan yang signifikan secara teoritis untuk hasil yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penjodohan pola yakni variabel-variabel nonequivalen sebagai pola. Penggunaan teknik ini didukung oleh relevansi teori yang dikemukakan oleh Yin dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini yakni bahwa di dalam penelitian ini akan mendapatkan suatu variabel dependen yang saling berkaitan yang akan menghasilkan suatu hasil temuan yang beranekaragam.

Dari hasil temuan yang beraneka ragam tersebut akan membantu peneliti dalam menguatkan hasil temuan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik penjodohan pola variabel nonequivalen sebagai pola akan membantu peneliti dalam menggabungkan hasil dari penelitian dan teori yang ada sehingga hasil dari penelitian dapat diuraikan secara komprehensif.